



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* DENGAN BERBANTUAN TAKTIK PENGHASIL PERTANYAAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA KELAS X SMAN 16 BANDA ACEH

Mia Zakian Yusuf¹, Hasmunir², Daska Aziz³

¹Email: zakianmia@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, daskaazis.geo@fkp.unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif yang memfokuskan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Taktik penghasil pertanyaan merupakan gaya yang dilakukan untuk mempermudah guru dalam mengajar dan menjadikan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan hasil belajar siswa; (2) Aktivitas guru dan siswa; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Respon siswa terhadap metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IS SMAN 16 Banda Aceh yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) Lembar *pre-test* dan *post-test*; (2) Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa; (3) Lembar pengamatan keterampilan guru; dan (4) lembar respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 14 siswa yang tuntas pada siklus I, 16 siswa tuntas pada siklus II, dan 19 tuntas pada siklus III, persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 50% pada siklus I, 70% pada siklus II, dan 90% pada siklus III; (2) Aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi sesuai dengan persentase waktu ideal; (3) Keterampilan guru meningkat dari perolehan skor 2,64 pada siklus I dengan kategori baik, skor 3,42 pada siklus II dengan kategori baik, dan 3,55 pada siklus III dengan kategori sangat baik; (4) Respon siswa, terhadap metode pembelajaran *Giving Question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan dapat dikatakan baik. 95 persen dari 20 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui metode *Giving Question and Getting Answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dasar-dasar ilmu geografi yang telah dipelajari.

Kata Kunci: *Giving Question and Getting Answer*, Taktik Penghasil pertanyaan, Hasil Belajar, Geografi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas dan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah melalui pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, selain itu perlu juga ditingkatkan kualitas tenaga pengajar untuk semua tingkat dan jenis pendidikan. Seorang pendidik dituntut menguasai model pembelajaran karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran. Guru harus senantiasa mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Pemberian pembelajaran di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memperkuat siswa terhadap materi yang diajarkan, apalagi jika dibantu dengan adanya media pembelajaran. Dengan demikian adanya suatu inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman selama PPL di SMAN 16 Banda Aceh, terlihat bahwa kualitas proses pembelajaran di kelas masih kurang optimal baik dari segi siswa, maupun metode pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Geografi.

Salah satu metode yang dianggap tepat dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan penerapan metode *giving question and getting answer*. Menurut Agus Suprijono (2012:107) ”*Giving question and getting answer* digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih maksimal dengan melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga siswa terpotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung”.

Penerapan metode pembelajaran *giving question and getting answer* akan lebih inovatif apabila dalam pelaksanaannya ditambahkan penggunaan taktik atau trik pembelajaran sebagai pendukung dalam penerapan model tersebut. Dengan adanya taktik pembelajaran proses pembelajaran akan sangat inovatif, menambah minat siswa dan perhatian siswa, adanya bantuan taktik tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Salah satu taktik yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah taktik penghasil pertanyaan. Taktik penghasil pertanyaan merupakan sarana yang pendidik meminta siswa untuk membuat sebanyak mungkin pertanyaan yang mereka bisa mengenai topik yang diajarkan.

Berkaitan dengan masalah tersebut, dengan penggunaan metode dan taktik yang beragam tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa termasuk hal nya dalam mata pelajaran geografi. Dari uraian di atas, penelitian ini mencoba mengkaji keberhasilan penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 16 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS SMAN 16 Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 20 orang yang terdiri dari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes (*pre-test* dan *Post-test*), Observasi (Lembar pengamatan ketrampilan guru, aktivitas guru dan siswa), dan Angket. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang

diperoleh untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 (Kemendikbud No. 53 Tahun 2015).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 100\%$$

Setiap siswa dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika ada di dalam kelas tersebut tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Suryosubroto, 2009:77). Untuk mengetahui ketuntasan klasikal digunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Analisis Data Keterampilan Guru

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77), yaitu:

Skor 1,00-1,69 : kurangbaik

Skor1,70-2,59: sedang

Skor2,60-3,50: baik

Skor 3,51-4,00 :baik sekali

Respon Siswa

Untuk mengetahui persentase respon siswa digunakan analisis statistic deskriptif persentase menurut Sudijono (2010:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi respon siswa

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru Siklus I

Ketuntasan individual setelah penerapan penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan pada siklus I yaitu 70 persen atau dari 20 siswa hanya 14 siswa yang tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 50 persen atau hanya 5 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus I ini masih banyak siswa yang hasil belajar secara klasikal masih belum tuntas.

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I setelah penerapan penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan bahwa keterampilan guru pada kegiatan

awal adalah 2,5 dengan kategori sedang. Melaksanakan kegiatan inti 2,6 dikategorikan baik. Kegiatan akhir adalah 2,83 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan sedang dengan rata-rata 2,64.

Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru Siklus II

Ketuntasan individual setelah penerapan penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan pada siklus II yaitu 80 persen atau dari 20 siswa hanya 16 siswa yang tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 70 persen atau hanya 7 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus II ini masih banyak siswa yang hasil belajar secara klasikal masih belum tuntas.

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I setelah penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan bahwa keterampilan guru pada kegiatan awal adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Melaksanakan kegiatan inti 3,34 dikategorikan sangat baik. Kegiatan akhir adalah 3,33 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan sedang dengan rata-rata 3,42.

Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru Siklus III

Ketuntasan individual setelah penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan pada siklus II yaitu 95 persen atau dari 20 siswa hanya 19 siswa yang tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 90 persen atau hanya 9 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus III ini terdapat peningkatan dan dikatakan tuntas secara individual dan klasikal.

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus III setelah penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan menunjukkan dapat dijelaskan bahwa keterampilan guru

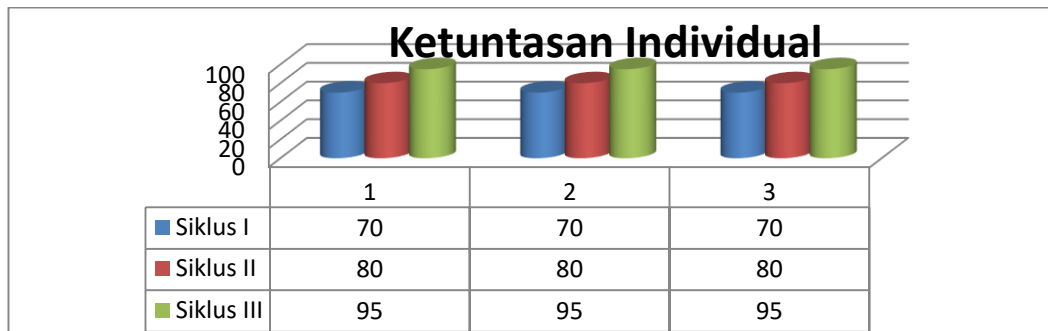
mengalami peningkatan pada siklus III. Hal ini terlihat pada perolehan skor pada kegiatan awal adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Kegiatan inti keterampilan guru mendapat skor 3,62 dikategorikan sangat baik. Kegiatan akhir keterampilan guru mendapat skor 3,43 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari 2 observer bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus III dikategorikan sangat baik dengan rata-rata 3,55. Hal ini menunjukkan guru mengalami peningkatan pada siklus III dari hasil siklus I dengan skor 2,64 kategori baik dan siklus II dengan skor 3,42 kategori baik.

Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang berpendapat bahwa dengan belajar melalui penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan yang telah dipelajari.

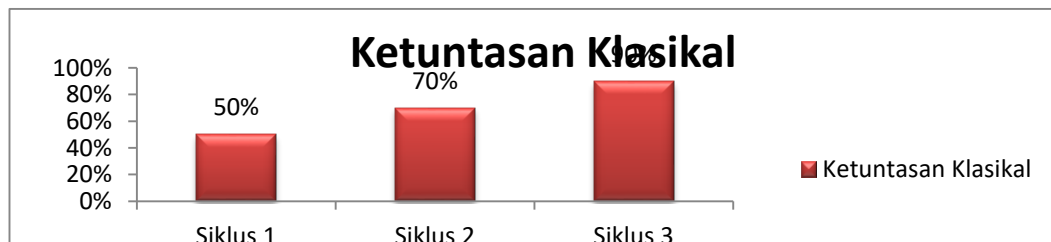
Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tiga siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X IS SMAN 16 Banda Aceh mengenai materi dasar-dasar ilmu geografi. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

Hasil belajar ketuntasan individual pada siklus I yaitu 70 persen dari 20 siswa yang tuntas 14 siswa dan yang tidak tuntas 6 siswa, pada siklus II hasil belajar ketuntasan individual mengalami peningkatan menjadi 80 persen dari 20 siswa yang tuntas 16 siswa dan yang tidak tuntas 4 siswa. Pada siklus III mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu menjadi 95 persen dari 20 siswa yang tuntas 19 siswa dan yang tidak tuntas 1 siswa. Adapun persentase ketuntasan individual pada ketiga siklus hasilnya seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Individual

Berdasarkan hasil ketuntasan individual, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dan hasilnya seperti terlihat pada Gambar 2.



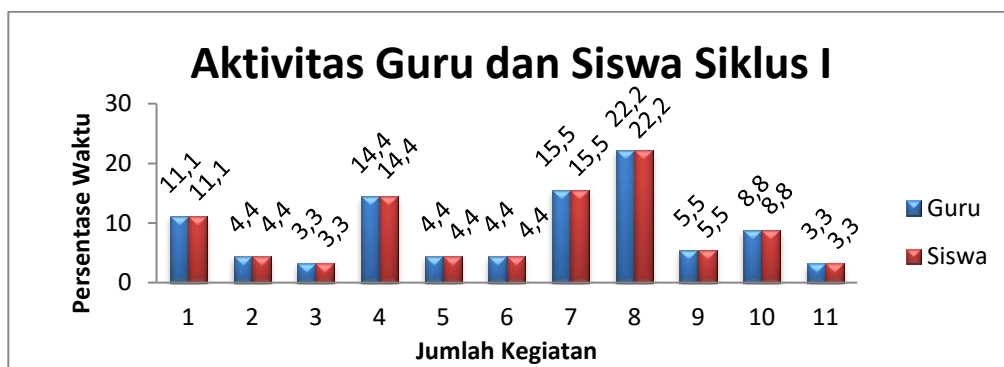
Gambar 2. Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal persentase mencapai 50 persen dari 10 soal ada 5 soal yang belum tuntas dijawab siswa yakni soal nomor 4, nomor 6, nomor 8, nomor 9 dan nomor 10 Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 70 persen dari 10 soal hanya 3 soal yang belum tuntas yaitu soal nomor 8, nomor 9 dan nomor 10. Pada siklus II dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan belum tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Pada siklus III ketuntasan secara klasikal mencapai 90 persen dari 10 soal hanya 1 soal yang belum tuntas yaitu soal nomor 9. Pada siklus III dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dengan metode pembelajaran *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.



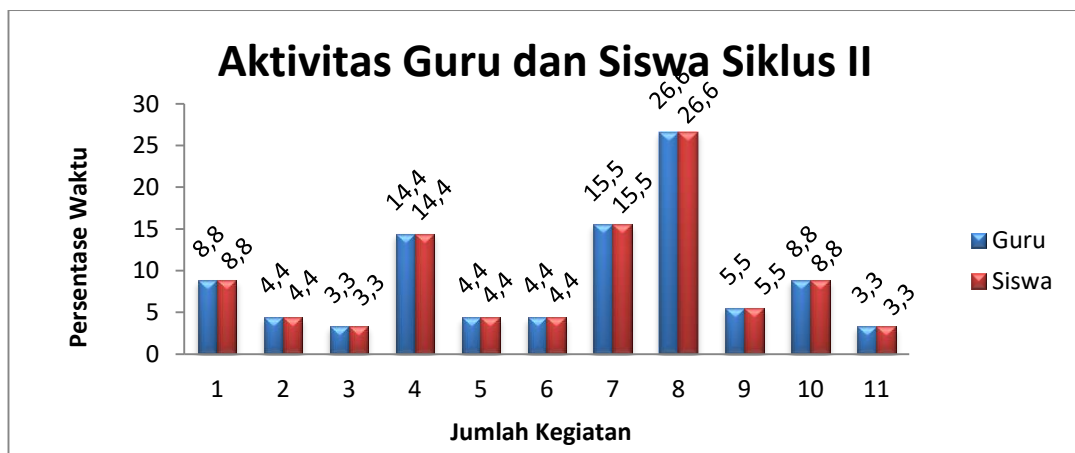
Gambar 3. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan pada siklus I. Pada aktivitas guru, ada 4 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat guru memberikan *pre-test* telah melewati batas waktu sebagaimana waktu ideal yang telah tertera pada RPP yaitu yaitu 10 menit atau 11 persen. Pada saat guru menyampaikan materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari banyak menghabiskan waktu 13 menit dengan persentase 14,4 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan.

Pada saat aktivitas guru membimbing siswa dalam pembuatan soal dan pemilihan beberapa soal dari sekian banyak soal yang mereka buat untuk pertanyaan tidak menghabiskan waktu 16 menit dengan persentase 17,7 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya pada saat guru membimbing dan berperan serta dalam proses tanya jawab di dalam kelas tidak menghabiskan waktu 24 menit dengan persentase 26,6 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan.

Pada aktivitas siswa, juga terdapat 4 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat aktivitas siswa pada saat mengerjakan *pre-test* menghabiskan waktu 10 menit dengan persentase 11,1 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya aktivitas siswa pada saat siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari menghabiskan waktu 13 menit dengan persentase 14,4 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan.

Pada saat siswa membuat soal dan memilih beberapa soal untuk di pertanyakan menghabiskan waktu yaitu 14 menit dengan persentase 15,5 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Pada saat siswa bertanya dan menjawab pertanyaan menghabiskan waktu selama 20 menit dengan persentase 22,2 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Dari Gambar 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.

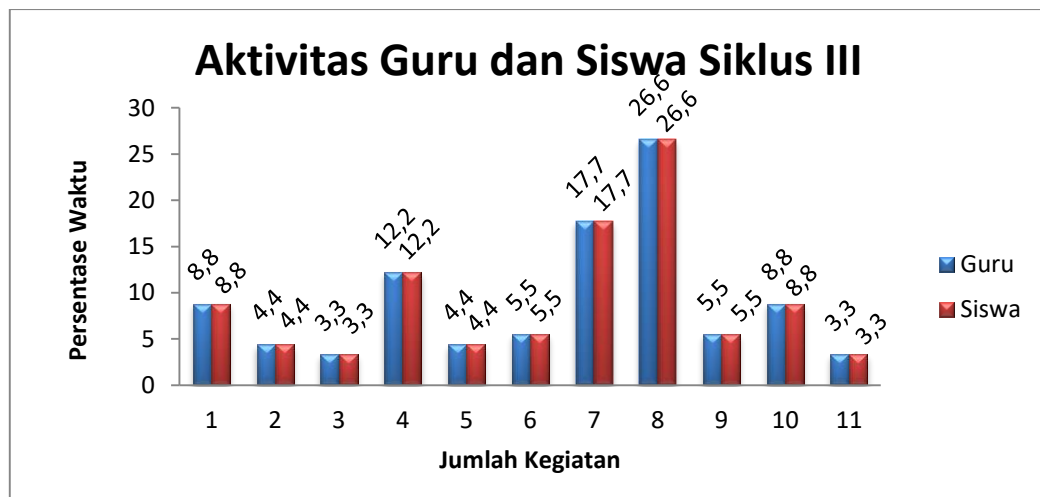


Gambar 4. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan pada siklus II. Pada aktivitas guru, ada 2 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat guru menyampaikan ringkasan materi pembelajaran

dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari menghabiskan waktu 13 menit dengan persentase 14,4 persen lebih dari waktu yang telah ditetapkan. Kemudian pada saat guru membimbing siswa dalam pembuatan soal dan pemilihan beberapa soal dari sekian banyak soal yang mereka buat untuk pertanyaan tidak menghabiskan waktu 16 menit dengan persentase 17,7 persen kurang dari waktu yang di telah ditetapkan.

Pada aktivitas siswa, juga terdapat 2 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat siswa mendengarkan penjelasan tentang materi penjelasan menghabiskan waktu yaitu 13 menit dengan persentase 14,4 persen lebih dari waktu yang telah ditetapkan. Pada saat siswa membuat soal dan memilih beberapa soal untuk di pertanyakan mengahabiskan waktu selama 14 menit dengan persentase 15,5 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Dari Gambar 4 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus II sudah adanya peningkatan dari siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan. Aktivitas guru dan siswa pada siklus III secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Berdasarkan Gambar 5 dapat jelaskan bahwa pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada siklus III aktivitas guru dan siswa sudah meningkat dari pada siklus II, ini ditandai oleh sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa

yang sesuai dengan persentase ideal. Dari Gambar 5 di atas dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan.

Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menggunakan metode pembelajaran *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan. Keterampilan guru pada ketiga siklus dapat dilihat secara rinci diperlihatkan pada Gambar 6.

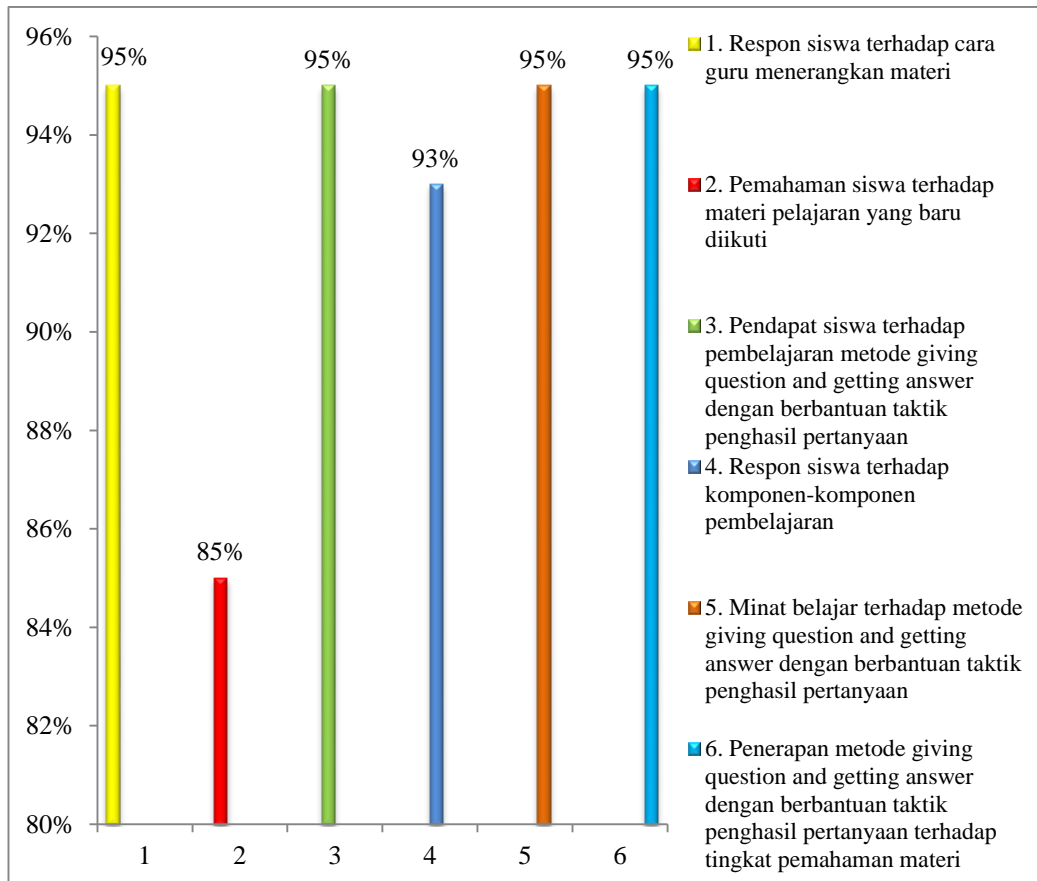


Gambar 6. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan dikategorikan baik (2,64) pada siklus I, dikategorikan baik (3,42) pada siklus II, dan dikategorikan sangat baik (3,55) pada siklus III. Dari Gambar 6 terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan.

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan sangat bervariasi. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Respon Siswa

Berdasarkan Gambar 7 dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran yaitu 95 persen yang menjawab masih baru. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang baru diikuti yaitu 85 persen. Kemudian siswa mengatakan bahwa penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan menarik sebanyak 95 persen. Respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran rata-rata 93 persen. Selanjutnya minat untuk mengikuti kegiatan belajar seperti yang telah diikuti 95 persen, dan penerapan metode *giving question and getting*

answer dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan terhadap tingkat pemahaman materi pelajaran sebesar 95 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa dengan penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IS SMAN 16 Banda Aceh dalam pembelajaran Geografi pada materi dasar-dasar ilmu geografi. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual, pada siklus I dari 20 siswa ada 14 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas kemudian pada siklus II terjadi peningkatan, dari 20 siswa ada 16 siswa yang tuntas dan hanya 4 siswa yang belum tuntas, dan pada siklus III dari 20 siswa ada 19 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas. Ketuntasan klasikal, pada siklus I mencapai 50 persen kemudian meningkat pada siklus II menjadi 70 persen dan pada siklus III menjadi 90 persen.

Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa yang telah sesuai dengan waktu dan kriteria yang telah ditentukan. Pada siklus I dari 11 aktivitas, ada 7 aktivitas berkategori sesuai dan 4 berkategori tidak sesuai, sedangkan pada siklus II dari 11 aktivitas, ada 9 aktivitas berkategori sesuai dan 2 berkategori tidak sesuai, dan pada siklus III terjadi peningkatan yaitu secara keseluruhan aktivitas berkategori sesuai.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan selama siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dapat dikategorikan sedang dengan perolehan skor rata-rata 2,64 kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 3,42 dan dapat dikategorikan baik hingga pada siklus III meningkat menjadi 3,55 dengan kategori baik.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang berpendapat bahwa dengan belajar melalui metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dasar-dasar ilmu geografi yang telah dipelajari.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan bahwa mengingat metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Geografi pada materi dasar-dasar ilmu geografi, maka disarankan kepada guru Geografi untuk menggunakan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan ini dalam materi dasar-dasar ilmu geografi dan juga pada materi-materi Geografi lainnya yang dianggap sesuai.

Diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat memvariasikan metode *giving question and getting answer* dengan berbantuan taktik penghasil pertanyaan dengan komponen pembelajaran lainnya. Diharapkan kepada instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Aceh maupun daerah agar lebih banyak memberikan pelatihan dan penataran kepada guru, dalam hal pelaksanaan metode-metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah, 2006. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Grafindopersada.
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.